BAB 3

METODE PENELITIAN

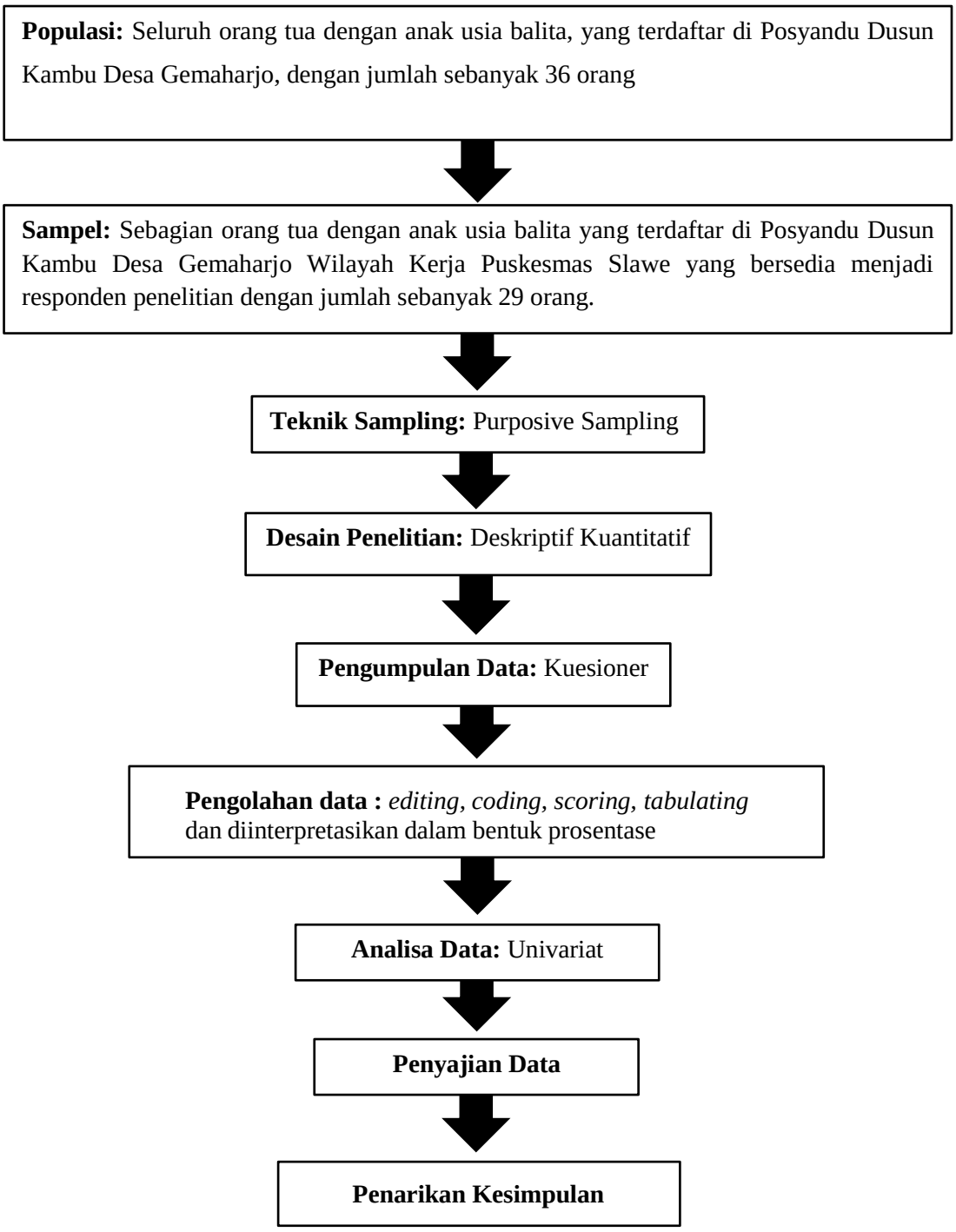
Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif serta menggunakan pengolahan data secara statistik, guna menghasilkan informasi berupa angka (Sahir, 2021). Metode penelitian yang tepat membantu menciptakan kerangka penelitian yang jelas dan memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat mendukung tujuan penelitian yang ditentukan.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif karena berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan mengidentifikasi pengetahuan orang tua balita tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan mwngidentifikasi karakteristik orang tua balita di Posyandu Dusun Kambu Desa Gemaharjo Wilayah Kerja Puskesmas Slawe Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Perumusan masalah, hipotesis, penentuan variabel, pemilihan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil adalah semua bagian dari penelitian. Untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan baik, masing-masing dari fase ini memerlukan perencanaan yang tepat dan hati-hati (Amelia dkk., 2023).

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka operasional atau kerangka kerja merupakan langkah- langkah dalam aktivitas ilmiah, mulai dari penetapan populasi, sampel dan seterusnya, yaitu kegiatan sejak awal dilaksanakannya penelitian (Nursalam, 2020). Kerangka operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:



3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, karakteristik, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dalam topik yang dipilih untuk dikaji oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Amruddin dkk., 2022). Variabel penelitian dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan hubungan antar variabel penelitian, yaitu:

1) Variabel bebas (independent variable), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau secara teoritis memiliki dampak terhadap variabel lainnya.
2) Variabel terikat (dependent variable), merupakan variabel yang dibuat berdasarkan pemikiran ilmiah dan merupakan hasil dari perubahan variabel lainnya. (Priadana Sidik & Sunarsi Denok, 2021).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas (variabel X), dalam penelitian ini variabel X yaitu pengetahuan orang tua balita tentang ISPA.

3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan orang tua balita tentang ISPA di Posyandu dusun Kambu desa Gemaharjo wilayah kerja Puskesmas Slawe Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner mengenai pengetahuan responden terkait dengan ISPA	Kuesioner	Nilai ukur: Benar = 1 Salah = 0 Kategori data Baik:76 - 100% Cukup: 56 - 75% Kurang : ≤ 55%	Skala Ordinal

3.5 Sampling Desain

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Swarjana, 2023). Populasi merupakan gabungan secara umum dari objek atau subjek yang memiliki ciri tertentu yang akan dipelajari dengan tujuan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua yang memiliki balita dan terdaftar di Posyandu Dusun Kambu, Desa Gemaharjo, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan dianggap dapat mewakili populasi penelitian (Amruddin dkk., 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua balita di Dusun Kambu Desa Gemaharjo Wilayah Kerja Puskesmas Slawe Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 29 responden. Pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti serta disesuaikan dengan ketersediaan responden pada saat pelaksanaan penelitian.

3.5.3 Kriteria Sampel

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

a. Orang tua yang memiliki balita usia 1–5 tahun.
b. Berdomisili di Dusun Kambu Desa Gemaharjo Wilayah Kerja Puskesmas Slawe Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.
c. Bersedia menjadi responden penelitian.
d. Mampu membaca dan memahami kuesioner penelitian.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

a. Responden yang tidak berada di tempat saat penelitian berlangsung.
b. Responden yang menolak mengikuti penelitian.
c. Responden yang sedang sakit atau dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengikuti penelitian.

3.5.4 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Purposive Sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan responden berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik ini digunakan karena penelitian dilaksanakan pada kegiatan posyandu, sehingga responden yang dijadikan sampel adalah orang tua balita yang memenuhi kriteria inklusi, seperti memiliki balita, hadir pada saat kegiatan posyandu berlangsung, serta bersedia menjadi responden. Pendekatan ini dianggap tepat untuk memperoleh data yang

lebih spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian, terutama dalam kondisi keterbatasan waktu dan situasi lapangan.

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian Atau Alat Ukur

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik kuesioner tertutup, yaitu metode pengumpulan data menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki opsi jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam kuesioner tertutup ini akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban dan hanya memerlukan waktu singkat dalam mengisi jawaban. Dengan menggunakan metode ini dapat membantu kegiatan penelitian dalam standarisasi pengumpulan data, memudahkan analisis, dan memperoleh informasi yang terstruktur secara kuantitatif.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan pengajuan izin penelitian kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Malang. Setelah memperoleh izin, peneliti melanjutkan pengurusan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek, kemudian kepada Kepala Puskesmas Slawe Kecamatan Watulimo, serta pihak terkait di wilayah penelitian.

Setelah seluruh perizinan diperoleh, peneliti melakukan pengumpulan data secara door to door kepada orang tua balita di Dusun Kambu Desa Gemaharjo yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.

Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud, tujuan, serta prosedur penelitian kepada calon responden, kemudian meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta menandatangani lembar persetujuan (informed consent) sebagai bentuk persetujuan menjadi responden penelitian. Selanjutnya, peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang telah dijelaskan.

Setelah kuesioner selesai diisi, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan dan kejelasan jawaban responden. Kuesioner yang telah lengkap kemudian dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan metode yang telah ditentukan.

3.7 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu dusun Kambu desa Gemaharjo wilayah kerja Puskesmas Slawe, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan kesesuaian dengan tujuan penelitian serta ketersediaan subjek penelitian, yaitu orang tua balita.

3.8 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 April sampai dengan 5 Mei 2026. Kegiatan penelitian meliputi proses perizinan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Pengumpulan data

dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu sesuai dengan ketersediaan responden di wilayah penelitian.

3.9 Pengolahan Data Dan Analisa Data

3.9.1 Pengolahan Data

Data yang didapatkan melalui pengisian kuesioner kemudian diolah. Menurut (Notoatmodjo, 2018) tahap pengolahan sebagai berikut:

1) Penyuntingan data *(Editing)*

   Penyuntingan data atau *editing* merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan lembar observasi yaitu kuesioner apakah sudah lengkap atau kurang. *Editing* data dilakukan untuk memeriksa kembali validitas data yang diperoleh.

2) Coding

   Pengelompokan data dan pemberian kode untuk memudahkan dalam memasukkan data dan menganalisis data. Pada tiap variabel dikategorikan sesuai dengan jumlah nilai atau skor tiap masing masing variabelnya.

   Kusioner tingkat pengetahuan

   a) Salah = 0

   b) Benar = 1

3) Pemberian Skor (Skoring)

Dalam skoring dilakukan penghitungan skor berdasarkan jawaban kuesioner:

a) Jawaban benar diberi skor 1

b) Jawaban salah diberi skor 0

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur presentase hasil jawaban yang diperoleh dari kuesioner yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{Junlah\ nilai\ yang\ benar}{Jumlah\ soal} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus presentase tersebut diketahui kategori nilai dengan kriteria sebagai berikut:

a) Baik (76 - 100%)

b) Sedang atau cukup (56 - 75%)

c) Kurang (≤ 55%)

4) Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulating merupakan usaha dalam memasukkan data ke dalam bentuk tabel, pengolahan data dalam hal ini berbentuk tabel frekuensi. *Tabulating* bertujuan untuk memudahkan dalam menyusun data, menjumlah, serta penataan data yang kemudian disajikan dan di analisis.

Jika nilai yang di dapatkan dari pengisian kuesioner total nilainya 76 – 100% Baik, 56 – 75% Cukup, ≤ 55% Kurang. kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

3.10 Analisa Data

Setelah pengumpulan kuesioner maka dilakukan scoring dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{SP}{SM} \ x\ 100\%$$

Keterangan:

P : presentase

SP : skor yang diperoleh

SM : skor maksimal

Sumber: Sugiyono (2017).

Kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam kriteria standar penilaian dan dikategorikan baik, cukup, kurang dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika pengetahuan Baik: 76 %-100%
2) Jika pengetahuan Cukup: 56%-75%
3) Jika pengetahuan Kurang: ≤ 56%

Setelah data pengetahuan terkumpul kemudian masing-masing klasifikasi diinterpretasikan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\ \%$$

Keterangan:

P : presentase

F : frekuensi responden dengan klasifikasi tertentu

N : jumlah seluruh responden

Hasil prosentase di atas kemudian diinterpretasikan dengan kriteria kualitatif sebagai berikut:

79 – 100% : Sebagian Besar

56 – 78% : Rata – rata

<56% : Sebagian kecil

Sumber: Sugiyono (2017)

3.11 Etika Penelitian

Menurut (Nursalam, 2020), prinsip dalam kegiatan penelitian ini mulai dari penyusunan proposal hingga penelitian dapat di publikasikan sebagai berikut:

1) Persetujuan *(Inform Consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.Informed consent tersebut diberikan sebelu penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.Tujuannya agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2) Tanpa Nama *(Anonimity)*

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat

ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3) Kerahasiaan *(Confidentiality)*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

3.12 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini penulis menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Keterbatasan tersebut meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian, penggunaan instrumen pengumpulan data yang bergantung pada pemahaman responden, serta desain penelitian yang bersifat deskriptif. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kedalaman dan keluasan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan kondisi secara menyeluruh. Meskipun demikian, penelitian ini tetap diharapkan dapat memberikan gambaran awal yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.penulis menyadari adanya keterbatasan dalam pengambilan sampel.

3.12.1 Keterbatasan Jumlah Sampel

Penulis juga mengakui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini belum optimal. Keterbatasan ini dapat berdampak pada tingkat akurasi data dan kemungkinan kurangnya keterwakilan populasi secara menyeluruh. Jumlah sampel yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam memperoleh hasil penelitian yang benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan.

3.12.2 Keterbatasan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, khususnya dalam hal validitas dan reliabilitas. Penulis menyadari bahwa instrumen yang belum melalui proses uji coba secara menyeluruh berpotensi menghasilkan data yang kurang akurat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan potensi bias atau kesalahan pengukuran yang mungkin terjadi.

3.12.3 Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar tiga minggu, terhitung sejak proses administrative berupa pengajuan surat izin kepada instansi terkait hingga selesainya pengumpulan data lapangan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Slawe Kecamatan Watulimo. Waktu pelaksanaan yang relative singkat ini dipilih untuk menyesuaikan dengan jadwal kegiatan posyandu serta memastikan efisiensi dalam pengambilan data, termasuk administrasi, penyebaran kuesioner, observasi, wawancara, dan penyuluhan.

Peneliti menyadari bahwa keterbatasan waktu merupakan salah satu keterbatasan metodologis yang umum dalam penelitian, terutama yang melibatkan pengumpulan data primer di lapangan. Keterbatasan waktu dapat membatasi cakupan pengumpulan data dan intensitas interaksi dengan responden, yang berpotensi mempengaruhi kedalaman data dan kualitas hasil penelitian (Akademia, 2024). Oleh karena itu, peneliti berupaya melakukan perencanaan yang matang, pengelolaan jadwal yang terstruktur, dan teknik pengumpulan data yang efisien untuk meminimalkan dampak keterbatasan waktu terhadap validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

3.12.4 Keterbatasan Kompetensi Peneliti

Sebagai peneliti pemula, penulis mengakui bahwa keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah turut menjadi kendala dalam proses penelitian ini. Keterbatasan tersebut mempengaruhi berbagai tahapan, mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis. Meskipun demikian, penulis telah berusaha secara maksimal agar hasil penelitian tetap dapat memberikan kontribusi ilmiah, meskipun tidak terlepas dari kekurangan yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya.